

ANALISIS KEGAGALAN PDI PERJUANGAN DALAM MEMENANGKAN GANJAR PRANOWO SEBAGAI PRESIDEN di PEMILIHAN UMUM 2024

ABSTRAK

Pemilu Presiden 2024 menjadi momen politik yang menentukan bagi PDI Perjuangan, partai yang sebelumnya sukses mengantarkan Joko Widodo sebagai presiden selama dua periode. Namun, dalam Pilpres 2024, pasangan Ganjar Pranowo–Mahfud MD yang diusung PDI Perjuangan mengalami kekalahan signifikan dari pasangan Prabowo Subianto–Gibran Rakabuming Raka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kegagalan tersebut, dengan menitikberatkan pada dinamika internal dan eksternal partai yang berpengaruh terhadap soliditas dukungan elektoral. Kajian ini menggunakan teori faksionalisasi Françoise Boucek, yang menekankan partai politik sebagai entitas yang sarat dengan fragmentasi kekuasaan dan tarik-menarik kepentingan internal. Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Data penelitian dikumpulkan melalui studi dokumen, wawancara, observasi media, serta analisis literatur ilmiah dan pemberitaan politik. Fokus penelitian diarahkan pada dinamika faksi internal antara Megawati dan Jokowi, serta keterlibatan faksi eksternal berupa relawan dan aktor negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan pencalonan Ganjar tidak semata disebabkan oleh lemahnya strategi kampanye atau rendahnya elektabilitas kandidat, tetapi lebih mendasar karena retaknya struktur dukungan internal partai dan ketidakmampuan mengelola faksi eksternal secara strategis. Tidak adanya dukungan eksplisit dari Presiden Jokowi, fragmentasi elite daerah, lemahnya komunikasi politik kampanye, serta penggunaan bantuan sosial oleh faksi kekuasaan negara yang justru memperkuat lawan politik, menjadi indikasi terjadinya *degenerative factionalism* dalam tubuh PDI Perjuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teori Boucek relevan untuk menjelaskan bagaimana faksionalisasi yang tidak terkendali dapat melemahkan soliditas partai dan berujung pada kegagalan elektoral. Untuk menghindari pola serupa, diperlukan reformasi internal dalam manajemen faksi, desentralisasi proses kandidasi, serta konsolidasi strategi komunikasi lintas struktur. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi partai politik dan demokrasi elektoral di Indonesia.

Kata Kunci: PDI Perjuangan, Ganjar Pranowo, Faksionalisasi, Teori Boucek, Pilpres 2024, Partai Politik

ANALYSIS OF PDI PERJUANGAN'S FAILURE IN WINNING GANJAR PRANOWO AS PRESIDENT IN THE 2024 GENERAL ELECTIONS

ABSTRACT

The 2024 Presidential Election became a decisive political moment for the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDI-P), which had previously succeeded in bringing Joko Widodo to the presidency for two consecutive terms. However, in the 2024 election, the Ganjar Pranowo–Mahfud MD ticket endorsed by PDI-P suffered a significant defeat against the Prabowo Subianto–Gibran Rakabuming Raka pair. This research aims to analyze the causes of that defeat, with a particular focus on the internal and external dynamics of the party that shaped the solidity of electoral support. This study applies Françoise Boucek's theory of factionalism, which views political parties as entities characterized by internal fragmentation of power and competing interests. The research employs a qualitative approach using a case study strategy. Data were collected through document analysis, interviews, media observation, and the review of scholarly literature and political reporting. The study focuses on the internal dynamics between the Megawati and Jokowi factions, as well as the influence of external factions, including volunteer groups and state actors. The findings reveal that the failure of Ganjar's candidacy was not merely the result of weak campaign strategies or low candidate electability, but rather stemmed from the fractured structure of internal party support and the inability to strategically manage external factions. The lack of explicit support from President Jokowi, fragmentation among regional elites, weak campaign communication, and the use of social assistance programs by state power factions that ultimately strengthened political rivals all reflect a case of *degenerative factionalism* within PDI-P. This research concludes that Boucek's theory is highly relevant in explaining how uncontrolled factionalism can weaken party cohesion and result in electoral failure. To prevent similar outcomes in the future, PDI-P and other political parties need internal reforms in faction management, decentralization of candidacy processes, and consolidated cross-structural communication strategies. Accordingly, this study contributes to the broader development of research on political parties and electoral democracy in Indonesia.

Kata Kunci: PDI Perjuangan, Ganjar Pranowo, Faksionalisasi, Teori Boucek, Pilpres 2024, Partai Politik